**PENGEMBANGAN MEDIA PADA CERITA SOSIALDALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SOSIAL BAGI SISWA DENGAN *AUTISM SPECTRUM DISORDER* (ASD) DI SD X**

**Oleh,**

**Dwi Anggraini Hartanti, M.Pd**

**Dosen PAUD Universitas PGRI Palembang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) memilki kesulitan untuk menguasai keterampilan sosial. Banyak cara dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD, salah satunya adalah dengan cerita sosial*.* Penelitian ini akan memberikan gambaran yang objektif mengenai pengembangan media pada cerita sosial serta manfaatnya dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dengan ASD yang berada di SD X dalam setting pembelajaran keterampilan sosial. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan pada waktu peneliti berada di lapangan dan setelah pengumpulan data. Hasil penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa (1) media yang digunakan pada cerita sosialdi SD X sebelum pengembangan adalah media audio berbasis manusia dengan guru sebagai tutor, kartu kalimat dan kartu bergambar sebagai media visual pendukung, kurang terlihat kebermanfaatannya karena cerita sosialyang digunakan oleh guru masih belum sesuai, (2) media yang dibutuhkan oleh siswa yang dilihat dari karakteristik, gaya belajar siswa, materi pembelajaran keterampilan sosial yang sedang dipelajari, kebutuhan (jenis, bentuk, dan bahan) media yang sesuai adalah media visual, (3) pengembangan media pada cerita sosialmenghasilkan jenis, bentuk dan bahan media visual, berupa buku kumpulan *My Social* *Stories* berukuran 15cm x 15 cm, yang berbahan kertas *art paper* 230 gr, (4) validasi media melalui FGD menilai media dari kualitas isi, tujuan, instruksional, dan teknis media menyatakan bahwa media yang sudah dikembangkan dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran keterampilan sosial, (5) media pada cerita sosial yang telah dikembangkan lebih terlihat kebermanfaatannya dalam pembelajaran, hal ini dilihat dari kesesuaiannya dengan materi pembelajaran dan respon siswa dalam pembelajaran keterampilan sosial.

**PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan beberapa komponen-komponen yang menunjang agar terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Diantara komponen-komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran, komponen media pembelajaran yang sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran menjadi suatu komponen yang penting untuk dapat dipikirkan oleh guru. Bagi siswa pada umumnya keberadaan media dalam pembelajaran dapat membantu mereka dalam penyerapan pembelajaran. Begitu juga bagi siswa yang berkebutuhan khusus yang dalam hal ini anak berkebutuhan khusus dengan *Autism Spectrum Disorder* atau yang biasa disingkat dengan ASD.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD, selama 10-15 tahun terakhir, strategi dan media baru telah banyak dikembangkan, terutama untuk digunakan di sekolah ataupun di rumah. Seperti pembelajaran pada tiga area hambatan yang biasa didapati pada siswa dengan ASD – hambatan bahasa dan komunikasi serta sosialisasi-, dengan *Picture Exchange Communication System* atau yang kita kenal dengan istilah PECS (Bondy dan Frost, 1994). Dengan PECS anak diajarkan bagaimana caranya berkomunikasi dengan orang lain yang berada disekitarnya dengan menggunakan media gambar ataupun foto yang telah ia kenali sebelumnya. Namun, hal tersebut belum dapat menjangkau bagaimana siswa dengan ASD dapat memahami situasi sosial, atau tidak bisa membedakan kapan harus mengatakan kata yang tepat pada situasi sosial yang dialami. Untuk menjangkau kekurangan PECS dengan media, maka dapat menggunakan cerita sosial dan medianya*.*

Cerita sosial atau *social story* merupakan salah satu satu cara lain yang dapat membantu individu ASD belajar bagaimana menangani situasi tertentu (Gray (1994, & 2000). Pembelajaran keterampilan sosial dengan cerita sosial merupakan salah satu cara pembelajaran dengan tujuan untuk membantu anak dalam hal menjelaskan situasi sosial dan mencoba untuk memberikan dua hal perspektif anak sebagai 'pemeran' dan pengharapan mereka sebagai individu.

Mengingat siswa dengan gangguan ASD, mempunyai masalah pada perkembangan bahasa, kemampuan bermain, kognitif, fungsi sosial, dan adaptif yang berdampak luas kepada penguasaan keterampilan sosialnya. Sedangkan keterampilan sosial menjadi suatu hal yang penting untuk dapat dikuasai oleh setiap orang, dan sedapat mungkin dikuasai dari masa kanak-kanak sebagai bekal untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang akan menghantarkan mereka kepada kehidupan yang sesuai harapan masyarakat atau *social expectation.* Sebagai mahluk sosial, maka manusia butuh berinteraksi dengan orang lain di luar dirinya. Untuk dapat berinteraksi di dalam lingkungan sosialnya, manusia membutuhkan keterampilan bersosialisasi.

Dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dengan ASD menyebabkan mereka makin lama makin tertinggal dengan anak-anak seusianya. Dengan mengingat hal tersebut maka anak-anak dengan ASD membutuhkan penanganan yang intensif dengan media yang tepat dalam setiap pembelajaran yang sifatnya umum ataupun yang spesifik. Salah satu adalah pembelajaran keterampilan sosial yang perlu dikuasai oleh siswa dengan ASD. Terhambatnya kemampuan bersosialisasi pada siswa dengan ASD adalah merupakan hal yang umum ditemukan. Ketidak mampuan mereka untuk berhubungan dengan orang lain bukanlah berasal dari keinginan mereka, mereka bukannnya memilih untuk mengasingkan diri, namun yang terjadi adalah mereka hanya kehilangan keterampilan untuk mengembangkan hubungan mereka dengan orang lain, yang disebabkan sindroma yang mereka alami.

Bagi siswa dengan ASD proses pembelajaran keterampilan sosial bisa jadi menjadi proses pembelajaran yang cukup panjang untuk dapat dikuasai. Agar dapat mencapai keterampilan sosial yang sesuai dengan lingkungan sosialnya, maka diperlukan sebuah cara yang dapat membantu mereka menyerap pembelajaran keterampilan sosial dengan baik. Dengan cerita sosial dan medianya dalam pembelajaran keterampilan sosial, diupayakan siswa dengan ASD dapat paham akan situasi sosial yang harus ia hadapi disaat ia mencoba untuk menguasai keterampilan sosial yang belum dikuasainya.

Berdasarkan hal tersebut, SD X yang merupakan SD inklusi yang menerima siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa dengan ASD mencoba menerapkan cerita sosial serta medianya di dalam pembelajaran keterampilan sosial. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berkeinginan dapat mengembangkan media pada cerita sosial yang digunakan guru di SD X. Dengan pengembangan media yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjadikan pembelajaran keterampilan sosial dengan cerita sosial menjadi lebih bermakna bagi siswa dengan ASD.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2011). Selain itu, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiono, 2011).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan media pada cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial. Pengembangan dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang suatu fenomena, mengenai pengembangan media pada cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial untuk anak ASD. Data yang didapat nantinya akan dijelaskan untuk kemudian dimaknai sehingga pada akhirnya dapat dihasilkan suatu media untuk cerita sosial yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan sosial. Hal ini seiring dengan pendapat Mcmillan & Schumacher (2001) dalam Syaodih (2005), bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to* *describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and* *explain*).

Adapun metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Whitney dalam Nasir (2009) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif peneliti dapat menyelidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor-faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain.

**Teknik Analisis dan Keabsahan Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas analisis data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 334-335) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisisi kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

**Gambar 3.1.**

**Komponen dalam analisis data (*Interactive Model)***

**Sugiyono (2011:335)**

**Teknik Keabsahan Data**

Sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kebermanfaatan media pada *cerita sosial* dalam penelitian ini, peneliti peroleh melalui kegiatan triangulasi Tringulasi dilakukan sebagai pemeriksaan keabsahan media pada *cerita sosial* yang telah peneliti hasilkan. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwasanya ” triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian” (Moleong, 2004:330).

**Prosedur Penelitian**

Langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga langkah utama yaitu studi pendahuluan, perencanaan, dan pengembangan media/ model, serta uji coba lapangan yang terbatas.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian di atas secara sistematik digambarkan sebagai berikut :

**PERENCANAAN dan PENGEMBANGAN MEDIA**

**Perencanaan Media :**

1. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa ASD dalam belajar
2. Perumusan Tujuan :
3. Butir-butir materi
4. Alat pengukur keberhasilan

**Pengembangan Draf Awal Media :**

1. Audio
2. Visual
3. Audia-Visual

**VALIDASI melalui FGD**

**REVISI**

**DRAF MEDIA**

**MEDIA HASIL UJI COBA TERBATAS**

**STUDI PENDAHULUAN**

**Studi Pustaka :**

1. Kajian teori
2. Hasil penelitian yang relevan

**Survei Lapangan :**

1. Media pada *cerita sosial* apa yang digunakan saat ini.
2. Media pada *cerita sosial* yang dibutuhkan siswa ASD

**Gambar 3.2**

**Alur Pelaksanaan Penelitian**

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kebermanfaatan dari pengembangan media pada cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial anak ASD di SD X. Kebermanfaatan akan media pada cerita sosial yang telah dikembangkan akan di lihat dari kesesuaian pengembangan media pada cerita sosial terhadap materi pembelajaran dan respon anak dalam pembelajaran keterampilan sosial.

Penggunaan cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa ASD di SD X diberikan kepada AM siswa ASD dengan tipe *Autistic Disorder* (AuD) yang berada di kelas 5. Hal tersebut diketahui dari program pelayanan individual R. Intervensi (program yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran 2). Pada program tersebut dituliskan cerita sosial pada kolom keterangan. Menurut penuturan ibu NN dan ibu RS guru intervensi pelayanan individual SD X, hal itu disebabkan ASD yang dialami oleh AM tidak berat, dan AM merupakan siswa dengan AuD *high function*. Sehingga ibu NN merasa tepat jika melakukan pendekatan dengan cerita sosial terhadap AM.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa media pada cerita sosialyang dikembangkan sudah tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan sosial yang sedang dipelajari oleh AM. Isi dan materi yang terdapat di media yang telah dikembangan sudah sesuai dengan materi keterampilan sosial dengan cerita sosial. Peneliti pun mengamati bahwa respon yang ditunjukkan AM lebih positif. Ia tidak kesulitan membaca tulisan yang terdapat dalam media. AM juga terlihat tertarik pada gambarnya dan gambar tersebut terlihat jelas bagi AM, dan ia dapat menjelaskan maksud dari tulisan yang ia baca. Dengan media pada cerita sosialyang telah dikembangkan terlihat guru sangat terbantu dalam penyampaian materi keterampilan sosial. Guru terlihat lebih enjoy dalam mengajar, tidak terlalu banyak terjadi “tarik-ulur” yang berkaitan dengan konsentrasi AM.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian pengembangan media pada cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada yang salah dengan media berbasis manusia dengan guru sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi cerita sosial yang digunakan pada cerita sosial, dan kartu kalimat serta kartu bergambar sebagai media visual pendukung media audio berbasis manusia yang digunakan di SD X. Hanya saja menjadi kurang tepat karena isi cerita sosialyang digunakan oleh guru masih belum sesuai. Guru belum menempatkan siswa sebagai pusat dalam cerita. Menyebabkan media yang digunakan pun menjadi kurang terlihat kebermanfaatannya.
2. Media pada cerita sosial yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran keterampilan sosial di Sekolah X adalah media visual. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh mengenai karakteristik, gaya belajar siswa, materi pembelajaran keterampilan sosial yang sedang dipelajari, kebutuhan jenis, bentuk, dan bahan media yang dibutuhkan oleh siswa.
3. Pengembangan media yang dilakukan peneliti menghasilkan jenis, bentuk dan bahan media pada cerita sosial berupa media visual, dengan bentuk buku kumpulan *My Social* *Stories* berukuran 15cm x 15 cm, yang berbahan kertas *art paper* 230 gr.
4. Validasi dengan *Focus Group Discussion (FGD)* terhadap media pada cerita sosial yang telah dikembangkan bagi siswa di SD Xmenyatakan bahwa : a) dari aspek kualitas isi dan tujuan media, dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam pembelajaran keterampilan sosial karena sudah memenuhi tujuan dari media yaitu pemberi stimulus bagi siswa untuk belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai pelengkap penyampaian materi pembelajaran ketrampilan sosial bagi siswa, b) dari aspek kualitas instruksional media pada cerita sosial yang telah dikembangkan akan membawa dampak yang lebih positif karena siswa bisa lebih memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru, c) dari aspek kualitas media, pada area keterbacaan dan tampilan setelah diperbaiki berdasarkan rekomendasi media yang tealh dikembangkan mudah untuk digunakan.
5. Hasil uji coba terbatas media pada cerita sosialyang telah dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X selama tiga minggu, menghasilkan bahwasanya media yang telah dikembangkan dapat menjadi media alternatif lain untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan sosial. Hal ini terlihat dari kebermanfaatan media yang dilihat dari kesesuaian pengembangan media pada cerita sosial terhadap materi dan respon anak dalam pembelajaran keterampilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Azhar. (1997).  *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Asyhar Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media*. Jakarta : Referensi Jakarta.

Bellack, AS. And Hersen, M (1997). *Research and Practice and Social skills.* New York: Plenum

Bondy, A. and Frost. (1994). *The Picture Exchange Communication System.* NewJersey: Pyramid Educational Consultants.

Brown-Paula.(2010). “The effectiveness of Social Stories in changing behaviour for children with Autism Spectrum Disorder”. *Jurnal International For Special Education needs.*  May 2010.

DePorter Bobbi, Hernacki Mike. (1999). *Quatum Learning*. New York : Dell Publishing.

DePorter Bobbi, et all. (1999). *Quantum Teaching*. Boston : Allyn and Bacon.

Foden J. Teres, Anderson Connie. (2011). I*ntervensi Keterampilan Sosial*.Tersedia[Online].<http://www.iancommunity.org/cs/what_do_we_know/social_skills_interventions> 17 Desember 2012.

Gray. (2012). *Social* *Story*. Tersedia[Online].[http://www.thegraycenter.org/social-stories/what-are-social-stories.15 Juni 2012](http://www.thegraycenter.org/social-stories/what-are-social-stories.15%20Juni%202012).

Ludwig- Lisa. (2007). *“*There is preliminary evidence (level 4) That social Story are effective in decreasing challenging behaviours and may improve social interaction skill in children with Atism Spectrum disorder”. *Jurnal International For Special Education needs.* May 2007. University of Western Sydney.

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Musfiqon HM. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran.* Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

Nasir Moh. (2009). *Metode Penelitian.* Cetakan Ketujuh. Bandung : Ghalia Indonesia

Nursyamsi, Aji. 2012. *Definisi Media Pembelajaran.* Tersedia [Online] [*http://neozonk.wordpress.com/2012/09/19/definisi-media pembelajaran*](http://neozonk.wordpress.com/2012/09/19/definisi-media%20pembelajaran%20) 12 Desember 2012

Plimley Lynn & Bowen Maggie. *Social Skills and Autistic Spectrum Disorder*. London : Paul Chapman Publishing

Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cecep. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Soendari, Tjutju. (2000). “ *Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Autis dalam Perspektif Psikologi Individual.”.* Makalah Jurusan PLB FIP UPI. Bandung : tidak diterbitkan.

Sudarsih, Wati. (2012). *Keterampilan Sosial Siswa ADHD di Sekolah Dasar Negeri Y di Pangkal Pinang.* Tesis Pada Prodi Pendidikan Kebutuhan Khusus Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : tidak diterbitkan

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, CV

Syaodih, Nana. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya